

Aktualisasi Pesan

1. Maria menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan ketika mengunjungi Elisabet, dan juga dalam seluruh hidupnya. Tetapi ia mampu dan senantiasa mengatakan, "*Magnificat Anima Mea Dominum (Jiwaku Memuliakan Tuhan)*". Ceritakanlah pengalaman Anda ketika Anda mampu memuliakan Tuhan di tengah tantangan dan kesulitan yang Anda hadapi!
2. Mgr. Paskalis Bruno Syukur OFM memilih semboyan *Magnificat Anima Mea Dominum* atau *Jiwaku Memuliakan Tuhan*. Semboyan tersebut merupakan bagian dari Kidung Maria yang lahir dari perjumpaan Maria dengan Tuhan dan dengan Elisabet, saudarinya. Menimba inspirasi dari semboyan Mgr. Paskalis dan teks yang telah kita telaah (Luk. 1:39-56), perjumpaan macam apa yang dapat Anda kembangkan dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana cara Anda mengembangkannya?

RANGKUMAN

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan dan kesimpulan.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

- P : Marilah kita berdoa.
U : Allah Bapa yang ada di surga, terima kasih atas kasih setia-Mu sepanjang hidup

kami. Dalam pertemuan ini kami sudah membaca dan merenungkan sabda-Mu. Biarlah sabda-Mu ini tertanam dalam hati kami dan dapat menguatkan kami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Teruslah membimbing kami dengan sabda-Mu supaya kami selalu dapat mengucapkan syukur dalam segala hal. Tiada kata yang terindah selain mengerti dan memahami setiap sabda yang Engkau berikan. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

- P : Marilah kita mohon berkat Tuhan.
– *hening sejenak* –
P : Semoga dalam Bulan Kitab Suci 2024 ini Allah meneguhkan iman kita.
U : Amin.
P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U : Amin.

Lagu Penutup

BULAN KITAB SUCI 2024 KEUSKUPAN BOGOR

PERSEVERANTES IN DOCTRINA APOSTOLORUM

Bertekun dalam Pengajaran Rasul-Rasul
(Kis. 2:42)

DEWASA & KAUM MUDA

PERTEMUAN V MAGNIFICAT ANIMA MEA DOMINUM (Luk. 1:46)

Tujuan

Umat dapat menelaah dasar biblis semboyan Mgr. Paskalis Bruno Syukur OFM dan mengaktualkan pesannya dalam kehidupan.

PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema pertemuan.

Saudara-saudari terkasih di dalam Kristus, pada tanggal 21 November 2013, Vatikan mengangkat Mgr. Paskalis Bruno Syukur OFM untuk memegang tampuk kepemimpinan Keuskupan Bogor berikutnya, menggantikan Mgr. Michael Cosmas Angkur OFM yang mengundurkan diri karena usia lanjut.

Penahbisan Mgr. Paskalis Bruno Syukur OFM sebagai uskup Keuskupan Bogor dilangsungkan pada tanggal 22 Februari 2014. Semboyan yang dipilihnya adalah *Magnificat Anima Mea Dominum* atau *Jiwaku Memuliakan Tuhan*.

Semboyan ini dipetik dari Luk. 1:46 yang merupakan bagian pembuka dari kidung pujian yang dimadahkan Maria ketika mengunjungi Elisabet, saudarinya.

Lagu Pembuka

Tanda Salib

P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudara-saudari terkasih di dalam Kristus, pada Pertemuan V ini kita akan menelaah, merenungkan dan mengaktualisasikan teks yang diambil dari Luk. 1:39-56. Luk. 1:39-56 berkisah tentang perjumpaan antara Maria dan Elisabet, dua bersaudari yang sama-sama sedang mengandung. Bagian paling dominan dalam perikop ini tentu saja adalah Kidung Maria atau yang sering disebut *Magnificat*. Senandung syukur Maria ini berisi pujian kepada Tuhan yang senantiasa memihak orang-orang yang terpinggirkan (ayat 46-55).

Penginjil Lukas menyusun kisah perjumpaan ini dengan sangat indah. Oleh sang penginjil, sketsa pendek perihal kunjungan Maria ke rumah Elisabet diolah menjadi narasi yang panjang dan penuh makna. Sebelumnya, kita

telah diberinya informasi yang tidak akan kita temukan dalam Injil-Injil yang lain, bahwa Maria dan Elisabet memiliki hubungan kekeluargaan (Luk. 1:36). Ini berarti anak-anak mereka, yakni Yesus dan Yohanes Pembaptis, adalah kerabat.

Penggambaran yang ditampilkan penginjil Lukas dalam kisah ini memang tidak terlalu detail. Di manakah persisnya rumah Elisabet? Bagaimana Maria yang adalah seorang perempuan dan sedang dalam kondisi mengandung bisa ke sana? Apakah Maria saat itu pergi sendirian? Mengapa kisah tidak menampilkan Zakharia, suami Elisabet? Apa yang dilakukan Maria selama tiga bulan ketika berada di rumah saudarinya itu? Jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut sulit untuk ditemukan

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U: Allah yang berbelas kasih, Sabda-Mu adalah Terang dan Pelita hidup kami. Bimbinglah kami dengan Roh Kudus-Mu untuk membaca dan merenungkan Sabda-Mu. Dengan daya Roh Kudus-Mu itu, bukalah telinga dan hati kami untuk mendengarkan Sabda-Mu. Terangilah budi dan hati kami untuk memahami Sabda-Mu. Jernihkanlah hasrat jiwa kami untuk meresapkan Sabda-Mu. Doronglah kehendak dan tekad kami, untuk mengamalkan Sabda-Mu dalam hidup dan perutusan kami sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh

Kudus, Allah sepanjang segala masa.
Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Bacaan Kitab Suci (Luk. 1:39-56)

Pendalaman Teks

1. Mengapa Maria yang sedang mengandung bergegas mengadakan perjalanan jauh ke sebuah kota di pegunungan Yehuda?
2. Sesampainya di tujuan, yaitu rumah Zakharia, ketika masuk ke dalam rumah dan bertatap muka dengan Elisabet, Maria mengucapkan salam sebagaimana lazimnya. Apa yang terjadi pada anak yang ada di dalam rahim Elisabet ketika ia mendengar salam Maria? Apa kiranya yang terjadi pada anak tersebut?
3. Dalam ayat 42-43, Elisabet berseru dengan suara nyaring, “Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?”. Apa maksud perkataan Elisabet tersebut?
4. Berdasarkan ayat 46-50, apa tindakan Allah terhadap Maria sehingga jiwanya memuliakan Tuhan dan hatinya bergembira karena Allah, Juru Selamatnya?
5. Berdasarkan ayat 51-55, apa tindakan Allah terhadap segenap umat Allah dan seluruh umat manusia di muka bumi sehingga Maria pun melambungkan pujian kepada-Nya?